

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* DAN *ASSET GROWTH* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Themy Yola Yuniarta^{1*}, Syahrir Pawerangi², Ria Musfira³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPI, Bone

E-mail: yolathemy@gmail.com^{1*}, syahrirpawerangi1112@gmail.com², riamusfirah17@gmail.com³

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel

Received: 17/01/2024

Revised: 16/02/2024

Accepted: 01/03/2024

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure*; *Asset Growth*,
The value of the company

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility Disclosure*; Pertumbuhan
Aset; Nilai Perusahaan

ABSTRACT

Research Objectives To determine the effect *Corporate Social Responsibility Disclosure* on Company Value, to determine the influence *Asset Growth* on Company Value, to determine the influence *Corporate Social Responsibility Disclosure* and *Asset Growth* simultaneously on Company Value. This research uses event studies to analyze the impact of corporate events *Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth* Towards Company Value. Research results 1) Results of analysis *Corporate Social Responsibility Disclosure* with the company value of cement sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), that from the results of the regression tests that have been carried out, it is revealed that the wider the disclosure in the company, the will increase the value of the company. 2) Results of analysis *Asset Growth* with the company value of cement sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), that *asset growth* significant effect on company value. 3) *Corporate Social Responsibility Disclosure* and *Asset Growth* with the company value simultaneously having a significant effect, as the results of the hypothesis test from the results of the significant parameter test (t statistical test) it can be concluded that t_{count} greater than t_{table} , which is the value of t_{count} amounted to 2,384 and t_{count} 9.717, while the value t_{table} 1,70113

ABSTRAK

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan, Untuk mengetahui pengaruh *Asset Growth* terhadap Nilai Perusahaan, Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan studi peristiwa (event study) untuk menganalisis dampak peristiwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian 1) Hasil dari analisis *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan nilai perusahaan pada

perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), bahwa dari hasil uji regresi yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa semakin luas pengungkapan pada perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. 2) Hasil dari analisis *Asset Growth* dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), bahwa *asset growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth* dengan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan, sebagaimana hasil uji hipotesis dari hasil uji signifikan parameter (uji statistik t) dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yang mana nilai t_{hitung} sebesar 2,384 dan t_{hitung} 9,717, sedangkan nilai t_{tabel} 1,70113.

PENDAHULUAN

Enterprise Value (EV) atau dikenal juga sebagai *Firm Value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Kemudian nilai perusahaan dapat didefinisikan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan pada perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) tidak terlepas dari konteks waktu pada saat konsep ini berkembang dan berbagai faktor yang terjadi di lingkungan internal maupun eksternal perusahaan yang mempengaruhi perkembangan konsep *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Konsep awal tanggung jawab sosial (*social responsibility*) dari suatu perusahaan secara eksplisit baru dikemukakan oleh Howard R. Bowen melalui karyanya yang diberi judul "*Social Responsibilities of the Businessmen*". Terdapat dua hal yang kiranya perlu diperhatikan mengenai *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada era ini. Pertama, Bowen menulis buku tersebut pada saat dunia bisnis belum mengenal bentuk perusahaan korporasi sebagaimana kita pahami saat ini. Kedua, judul buku Bowen saat itu masih menyiratkan bias gender, karena pada saat itu pelaku bisnis di Amerika khususnya masih didominasi oleh kaum pria.

Dalam pernyataan lainnya untuk memaksimumkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (tidak hanya nilai ekuitas, tetapi juga semua klaim keuangan seperti utang, *warranty*, maupun saham preferen) manajer dituntut untuk membuat

keputusan-keputusan yang memperhitungkan kepentingan semua stakeholder, sehingga manajer akan dinilai kinerjanya berdasarkan kemampuan mencapai tujuan atau mampu mengimplementasikan strategi untuk mencapai tujuan ini.

Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Rivandi and Putra, 2021).

Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya berupa informasi keuangan saja, tetapi juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak-dampak sosial yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan (Cholifah, 2020).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting*, atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Marhamah and Susanto, 2021). Pernyataan lainnya mengartikan pengungkapan sosial sebagai suatu pelaporan atau penyampaian informasi kepada *stakeholders* mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya (Yasin, 2020). Hasil penelitian di berbagai negara membuktikan, bahwa laporan tahunan (*annual report*) merupakan media yang tepat untuk menyampaikan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth* terhadap nilai perusahaan dengan mengambilsampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham. *Price to book value* (PBV) merupakan salah satu indikator dalam menilai perusahaan. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku. PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi (Ni Luh Putu Uttari Premananda and Ni Komang Urip Krisna Dewi, 2023). Formula untuk menghitung *price to book value* ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

Nilai buku saham (*Book value per share*) dapat dihitung

$$\frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukur subyektif yang menggambarkan efektifitas penggunaan aset oleh suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dalam meningkatkan pendapatan (Rosi Aidila Safitri, Sheilla Merliana Widya Susanti and Sukma Laili Surya Puspita Zulfatunisa, 2022). Nilai perusahaan dapat tersirat dari kinerja keuangan yang dapat dilihat dari 2 ukuran :

a. Nilai perusahaan dari ukuran kinerja keuangan yang berdasarkan pasar.

Kinerja keuangan jenis ini diukur berdasarkan *return* sebuah saham, yang merupakan salah satu tolak ukur dari kinerja saham sehingga para investor selalu berusaha memaksimalkan tingkat

return yang akan dihasilkan setelah memperhitungkan faktor resiko. Keuntungan menggunakan ukuran jenis ini adalah *return* saham tidak rentan terhadap perbedaan yang muncul akibat perlakuan akuntansi yang beragam serta manipulasi yang dapat muncul dalam laporan keuangan.

b. Nilai perusahaan dari ukuran kinerja keuangan yang berdasarkan akuntansi

Dasar dari pemikiran pengukuran jenis ini adalah penilaian yang difokuskan terhadap reaksi pendapatan perusahaan terhadap perubahan kebijakan yang diambil oleh manajemen. Dengan kata lain, pengukuran *return* akuntansi ini hanya berdasarkan kondisi finansial internal perusahaan tanpa memperhitungkan faktor eksternal.

Pengukuran nilai perusahaan Weston dan Copelan dalam rasio penilaian perusahaan terdiri dari:

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Tandelilin PER adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham (Putro Pangestu and Wijayanto, 2020). PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PER dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{harga pasar perlembar saham}}{\text{laba perlembar saham}}$$

2) *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Prayitno dalam Afzaz *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Kalbuana, 2021). Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut. Secara sistematis PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PBV} = \frac{\text{harga pasar perlembar saham}}{\text{nilai buku saham}}$$

3) Tobin's Q

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q ini

dikembangkan oleh professor James Tobin. Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah *Price Book Value* (PVB) karena menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproses dengan *price to book value* (PBV) karena rasio ini banyak digunakan oleh para analis sekuritas untuk mengestimasi harga saham di masa yang akan datang.

2. Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) atau Pertanggung jawaban Sosial Perusahaan

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan (Cahya, 2022).

Corporate social responsibility disclosure adalah kewajiban sosial swasta atau perusahaan kepada masyarakat dan pemerintah sebagai dampak dari ekspansi bisnisnya yang dimungkinkan telah mengganggu keseimbangan lingkungan dan sosial kemasyarakatan dimana mereka menjalankan aktivitasnya (Melina, Bakkareng and Putri, 2022).

Pengungkapan informasi *corporate social responsibility disclosure* dalam laporan tahunan merupakan salah satu perusahaan dari sisi ekonomi dan politis. Praktik pengungkapan *corporate social responsibility disclosure* bervariasi di antar waktu dan di antar negara. Hal ini disebabkan isu-isu yang dipandang penting oleh satu negara mungkin akan menjadi kurang penting bagi negara lain. Pengungkapan *corporate social responsibility disclosure* perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan dan ingin dilihat sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan perusahaan akan

mengungkapkan informasi tertentu jika ada aturan yang menghendaknya.

Terdapat empat alasan perusahaan melakukan tanggung jawab sosial (Nabilla and Hamid, 2021), yaitu:

- Perusahaan harus bertanggung jawab kepada banyak pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) karena hal ini merupakan hal benar yang harus dilakukan (moralitas).
- Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) karena pertimbangan kompensasi. Hal ini lebih dikenal dengan sebutan pemurnian kepentingan diri sendiri.
- Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap pihak-pihak yang berkepentingan *stakeholder* perusahaan karena tindakan tersebut akan tercerminkan didalam tingkat laba yang lebih tinggi dan di dalam peningkatan harga saham perusahaan.
- Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap *stakeholder* untuk menghindari campur tangan kelompok-kelompok yang ada dalam lingkungan kerja dalam pengambilan keputusan manajerial.

3. Konsep Corporate Social Responsibility Disclosure

Konsep *corporate social responsibility disclosure* yang diakomodasi dalam Undang-undang Perseroan terbatas (UU PT) pasal 74 nomor 40 tahun 2007 (MUKHLIS et al., 2022) berbunyi sebagai berikut:

- Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi peristiwa (event study) untuk menganalisis dampak peristiwa *Corporate Social Responsibility Disclosure dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan*. Studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (event) yang informasinya

dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Damayanti, Larasati and Hana, 2020). Apabila pengumuman mengandung informasi (*information content*), maka diharapkan akan terjadi reaksi oleh pasar pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Populasi Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI, penelitian ini menggunakan periode penelitian periode 2017 sampai dengan 2022, dengan alasan perusahaan-perusahaan manufaktur lebih banyak mempunyai pengaruh dampak terhadap lingkungan di sekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin peralatan teknik rekayasa dan tenaga kerja. Populasi untuk penelitian ini berfokus pada sektor industri dasar dan kimia pada sub sektor semen. Daftar perusahaan industri manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan alasan tertentu bisa dikarenakan alasan mudah lainnya sehingga layak dijadikan sampel. Pengambilan sampel dari target spesifik yang akan mampu menyediakan informasi yang diinginkan karena merekasatu-satunya yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan atau karena mereka sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar diBEI untuk tahun 2017-2022.

Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2017 – 2022 Memiliki data yang lengkapterkait dengan variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang tercatat di BEI tahun 2017 – 2022, berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	,420	,329		1,276	,213
CSR	5,708	2,394	,215	2,384	,024
Asset Growth	6,777	,697	,875	9,717	,000

Dari data di atas maka diketahui nilai constant (a) sebesar 0,420 dan nilai CSR (β / koefisien regresi) sebesar 5,708 dan nilai asset growth (β /koefisien regresi) sebesar 6,777, sehingga persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,420 + 5,708 + 6,777$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini adalah:

0,420 = adalah bilangan konstanta yang berarti apabila variabel bebas yaitu CSR dan Asset Growth sama dengan nol, maka besarnya variabel terikat yaitu nilai perusahaan adalah 0,420

5,708 = adalah skala besarnya koefisien regresi CSR yang berarti setiap peningkatan variabel CSR sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 5,708.

6,777 = adalah skala besarnya koefisien regresi asset growth, yang berarti setiap peningkatan variabel asset growth maka nilai perusahaan akan meningkat 6,777.

2. Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai sig antara yang diperoleh pada tabel dengan nilai sig yang telah ditentukan yakni 0,05 dan dapat membandingkan antara nilai t hitung ttabel.

Cara mencari t tabel sbb:

$$t_{\text{tabel}} = (0,05 : n-k-1) \\ = (0,05 : 30-1-1) \\ = (0,05 : 28) > (\text{dapat dilihat pada distribusi nilai t tabel}) \\ = 1,70113$$

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0 < 0,05$, sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel CSR (X1) dan asset growth (X2) berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Dan berdasarkan nilai t : diketahui bahwa nilai thitung sebesar 2,384 > t table 1,70113 dan thitung 9,717 > t table 1,70113. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility disclosure* (X1) dan *asset growth* (X2) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

3. Hasil Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil uji F ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15,431	2	7,715	48,500	,000(a)
Residual	4,295	27	,159		
Total	19,726	29			

a Predictors: (Constant), Asset Growth, CSR

b Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat nilai signifikan $0,000 < a = 0,05$. Hasil analisis ini diperkuat dengan nilai F_{tabel} dengan $df(n1) = 2$, $df(n2) = 27$, dan taraf signifikan 0,05 maka didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 3,35. Nilai hitung $F_{hitung} (48,500) > F_{tabel} (3,35)$, dan nilai signifikan $0,000 < a = 0,05$. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen (*Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan)

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji ini menjelaskan seberapa besar proporsi variansi dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, yaitu dengan melihat perolehan angka R_{square} pada tabel hasil penelitian.

Tabel 3. Model Summary(B)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,884(a)	,782	,766	,39885

a Predictors: (Constant), Asset Growth, *Corporate Social Responsibility Disclosure*

b Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dapat dijelaskan bahwa berapa besar proporsi variansi dalam dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen secara bersama-sama. Berdasarkan tabel 4.8 dapat diperoleh angka Adjusted R Square 0,766 atau sebesar 76,6%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variansi dari variabel terikatnya sebesar 0,782 atau 78,2%, dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 78,2% sedangkan sisanya 21,8 dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan ditemukan beberapa hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H_0) ataupun *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *asset growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H_a). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,384 dan t hitung 9,717 dengan signifikansi profitabilitasnya adalah 0,000 berada lebih rendah dari 0,005, sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis (H_a) yang diajukan, hal ini berarti *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *asset growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana semakin luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan semakin besar keputusan investasi untuk pertumbuhan asset maka nilai perusahaan semakin meningkat khususnya pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI.

Dari hasil uji signifikan parameter (uji statistik t) dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, yang mana nilai t hitung sebesar 2,384 dan t hitung 9,717, sedangkan nilai t tabel 1,70113. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dari hasil Uji signifikan (uji simultan F) dapat disimpulkan t hitung lebih besar dari t tabel, yang mana nilai t hitung sebesar 48,500 sedangkan t tabel 3,35. Dengan demikian variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan *corporate social responsibility* dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 78,2% sedangkan sisanya 21,8 dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari penelitian yang telah dilakukan, ternyata ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya respon dari investor yang merespon dengan baik informasi sosial yang disajikan dalam laporan tahunan tersebut.

KESIMPULAN

1. Hasil dari analisis *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), bahwa

dari hasil uji regresi yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa semakin luas pengungkapan pada perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

2. Hasil dari analisis *Asset Growth* dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), bahwa *asset growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dengan semakin tinggi pertumbuhan aset yang dimiliki maka nilai pada suatu perusahaan akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
3. *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Asset Growth* dengan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan, sebagaimana hasil uji hipotesis dari hasil uji signifikan parameter (uji statistik t) dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yang mana nilai t_{hitung} sebesar 2,384 dan t_{hitung} 9,717, sedangkan nilai t_{tabel} 1,70113. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil Uji signifikan (uji simultan F) dapat disimpulkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yang mana nilai t_{hitung} sebesar 48,500 sedangkan t_{tabel} 3,35. Dengan demikian variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan *corporate social responsibility disclosure* dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 78,2% sedangkan sisanya 21,8 dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya, R.A. (2022) 'Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Sebagai Upaya Dalam Pembinaan Lingkungan dan Kemitraan', *JIM: Journal of International Management*, 1(1), pp. 43–54.
- Cholifah, S. (2020) 'Pengaruh Kinerja Keuangan, Social Responsibility, Good Governance terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2019', pp. 1–8.
- Damayanti, E., Larasati, R.D. and Hana, K.F. (2020) 'Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Indonesia Sebagai Negara Maju', *Point*, 2(1), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.46918/point.v2i1.500>.
- Kalbuana, N. (2021) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii)', *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(2), p. 190. Available at: <https://doi.org/10.36694/jimat.v12i2.340>.
- Marhamah and Susanto, E. (2021) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan', *JAB Vol.7 No.02, Desember 2021AB Vol.7 No.02, Desember 2021*, 7(02), pp. 35–46.
- Melina, M.O., Bakkareng and Putri, S.Y.A. (2022) 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018)', *Pareso Jurnal*, 4(3), pp. 639–658.
- MUKHLIS, M. et al. (2022) 'Islamic Issues Social Responsibility Islamic Banking', *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 7(1), p. 33. Available at: <https://doi.org/10.15548/al-masraf.v7i1.286>.
- Nabilla, A. and Hamid, A. (2021) 'Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa', *Journal of Social Work and Social Services*, 2(2), pp. 103–111. Available at: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/14121/7353>.
- Ni Luh Putu Uttari Premananda and Ni Komang Urip Krisna Dewi (2023) 'Valuasi Harga Saham Perusahaan Subsektor Tourism, Restaurant, Dan Hotel (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022)', *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 8(2), pp. 121–129.
- Putro Pangestu, S. and Wijayanto, A. (2020) 'Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Price Earning Ration, dan Debit to Equity Ratio terhadap Return Saham', *Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(1), pp. 1–9.
- Rivandi, M. and Putra, R.J. (2021) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility', 5(2011), pp. 513–524.
- Rosi Aidila Safitri, Sheilla Merliana Widya Susanti and Sukma Laili Surya Puspita Zulfatunisa (2022) 'Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk', *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(2), pp. 137–145. Available at: <https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i2.198>.
- Yasin, M. (2020) 'Pengaruh Manajemen Laba Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)', *Jurnal ekonomi akuntansi*, 5(2), pp. 61–76.